BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu. (Reca, dkk 2020). Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut terjadi karena kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling manjur (Kusumawardani dalam Gusti Ayu, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diwujudkan melalui upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan, melalui pendekatan promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89, 2015). Gigi dan mulut yang sehat memiliki ciri-ciri umum. Seperti gigi kokoh dan tidak terdapat lubang pada gigi, gusi berwarna merah muda, lidah berwarna merah muda, tidak berdarah saat sikat gigi, dan mulut tidak berbau.

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah perilaku atau sikap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk melakukan

perawatan terhadap gigi dan mulut juga tinggi (Nurfalah dalam Solokin, 2018).

Banyak hal yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah merokok. Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya rusak cukup besar terhadap kesehatan. Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Kusuma dalam Setianingsih, 2021).

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang lain (Capponetto dalam Maharani dkk, 2021). Saat ini perilaku merokok sudah terjadi diberbagai kalangan, pada anak-anak maupun orang dewasa, pada pria maupun wanita. Jenis rokok yang beredar di masyarakat saat ini ada 2 jenis yaitu rokok konvensional dan rokok elektrik.

Rokok konvensional merupakan produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustika, dan spesies lainnya yang asapnya mengandung zat seperti nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya. Rokok elektrik merupakan rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak membakar tembakau seperti produk rokok biasa. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Rokok elektrik dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol, dan glycerin (Hajek dalam Gusti Ayu, 2019).

Rokok elektrik pada awalnya dikatakan aman bagi kesehatan karena larutan nikotin yang terdapat pada rokok elektrik hanya terdiri

dari campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa, aroma tembakau, serta senyawa senyawa lain yang tidak mengandung tar, tembakau atau zat-zat toksik lain yang umum terdapat pada rokok konvensional. Namun ternyata setelah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang rokok elektrik yang diprakarsai oleh FDA di Amerika pada tahun 2009 dilaporkan bahwa rokok elektrik mengandung *tobacco specific nitrosamines* (TSNA) yang bersifat toksik dan *diethylene glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen.

Berdasarkan hasil Rises Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi perilaku perokok pada penduduk Indonesia sebesar 24,3% dan sebesar 32,2% terjadi pada kelompok usia 30-40 tahun. Di wilayah Sumatera Utara proporsi perilaku merokok sebesar 22,3%. Merokok termasuk perilaku tidak sehat dan dapat membahayakan kesehatan, namun banyak kalangan anak muda yang sudah candu dengan rokok, yang ditunjukkan pada presentase proporsi umur pertama kali merokok dengan persentase paling tinggi pada kategori umur 15-19 tahun sebanyak 48,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Efek membahayakan kesehatan bagi perokok tidak hanya pada sistem tubuh saja tapi juga pada kondisi patologis rongga mulut. Gigi dan jaringan rongga mulut, merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Diantaranya penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, merupakan kasus-kasus yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok (Warnakulasuriya dalam Murbayangti, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan terhadap kondisi gigi dan mulut pada pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada pengguna rokok elektrik dan rokok konvensional di kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru

C. Tujuan Penelitian

C.1.Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap kondisi gigi dan mulut pada pengguna rokok elektrik dan rokok konvensional di kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru

C.2.Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna rokok konvensional
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna rokok elektrik
3. Untuk mengetahui kondisi gigi dan mulut pada pengguna rokok elektrik
4. Untuk mengetahui kondisi gigi dan mulut pada pengguna rokok konvensional

D. Manfaat Penelitian

D.1.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang gambaran tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik di kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru

D.2.Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan tentang gambaran tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada pengguna

rokok elektrik dan pengguna rokok konvensional di kelurahan Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru.